

Peran Gaya Kepemimpinan Transformasional Guru Terhadap Efikasi Diri Siswa dalam Berwirausaha di Sekolah Dasar

The Role of Teacher's Transformational Leadership Style on The Elementary School Student's Entrepreneurial Self Efficacy

Fransisca Putri Intan Wardhani, Jimmy Ellya Kurniawan
Fakultas Psikologi Universitas Ciputra, Surabaya

Abstract: *The influence of transformational leadership style on entrepreneurial self efficacy has been widely studied within the organizational context. It is proven that transformational leadership style has an effect to entrepreneurial self efficacy. However, in the context of education, the study of the influence of transformational leadership style on student's entrepreneurial self efficacy has been rarely conducted. The purpose of this study is to examine the influence of teacher's transformational leadership style on entrepreneurial self efficacy among 148 elementary school students. Data were collected using the perception of teacher's transformational leadership style, and student's entrepreneurial self efficacy questionnaires. The subject is students of a private elementary school in Surabaya that implement entrepreneurship education. Data were analyzed using regression method. As an additional analysis, data in each dimension of transformational leadership will be partially-correlation analyzed with student's entrepreneurial self efficacy. From the regression analysis, it is found that teacher's transformational leadership style has a positive effect to student's entrepreneurial self efficacy with the value of $F = 26,298$, $p < 0,05$. The dimension that has significant correlation with self-efficacy of student entrepreneurship is charismatic with $r = 0,181$, $p < 0,05$. While motivational inspiration, intellectual stimulation and individual considerations have no significant correlation with student's entrepreneurial self efficacy.*

Key words: *Transformational leadership, entrepreneurial self efficacy, teacher*

Abstrak: Kajian pengaruh gaya kepemimpinan transformasional terhadap efikasi diri dalam berwirausaha telah banyak dilaksanakan di dalam konteks organisasi dan terbukti bahwa gaya kepemimpinan transformasional memiliki pengaruh terhadap efikasi diri dalam berwirausaha. Namun dalam konteks pendidikan kewirausahaan, kajian antara gaya kepemimpinan transformasional guru dengan efikasi diri berwirausaha siswa belum banyak dilakukan. Tujuan penelitian ini adalah mengkaji pengaruh gaya kepemimpinan transformasional guru terhadap efikasi diri berwirausaha pada 148 siswa sekolah dasar. Pengumpulan data dilaksanakan dengan kuesioner persepsi terhadap gaya kepemimpinan transformasional guru dan efikasi diri berwirausaha dengan subjek penelitian siswa-siswa salah satu SD swasta di Surabaya yang menerapkan pendidikan ke wirausahaan. Data penelitian dianalisis menggunakan uji regresi. Sebagai uji tambahan, data pada setiap dimensi kepemimpinan transformasional dikorelasikan

secara parsial dengan efikasi diri berwirausaha siswa. Dari uji regresi, didapatkan hasil bahwa gaya kepemimpinan transformasional guru berpengaruh positif terhadap efikasi diri berwirausaha siswa dengan nilai $F = 26,298$, $p < 0,05$. Dari keempat dimensi kepemimpinan transformasional guru, dimensi yang memiliki korelasi signifikan dengan efikasi diri berwirausaha siswa adalah kharismatik dengan $r = 0,181$, $p < 0,05$. Sedangkan dimensi inspirasi motivasional, stimulasi intelektual dan pertimbangan individual tidak memiliki korelasi signifikan dengan efikasi diri berwirausaha siswa.

Kata kunci: Kepemimpinan transformasional, efikasi diri dalam wirausaha, guru

Tujuan utama pendidikan kewirausahaan adalah membentuk pola pikir (*mindset*) dan jiwa (*spirit*) kewirausahaan pada diri siswa yang dapat dicapai dengan cara menerapkan pendidikan kewirausahaan secara jangka panjang sejak taman kanak-kanak sampai jenjang perguruan tinggi (Ciputra, 2002). Penerapan pendidikan kewirausahaan semenjak usia kanak-kanak membuat hasil dari pendidikan kewirausahaan dapat tercapai secara optimal. Poerwati (dalam Christiani, 2016) juga mengemukakan bahwa pemikiran siswa Sekolah Dasar (SD) bisa dibentuk sesuai dengan kebutuhan lingkungan sehingga pola pikir anak tentang cita-cita menjadi wirausahawan lebih optimal untuk dibentuk pada usia ini.

Salah satu indikator keberhasilan pendidikan kewirausahaan adalah terciptanya efikasi diri siswa dalam berwirausaha karena efikasi diri dalam berwirausaha menjadi prediktor yang kuat bagi intensi dan tindakan berwirausaha (Bird, dalam McGee, 2009). Efikasi diri merujuk pada keyakinan seseorang terhadap kesanggupan yang ada dalam dirinya untuk mencapai hasil tertentu maupun untuk melakukan kendali terhadap keadaan di sekitarnya demi tercapainya hasil tersebut (Bandura, dalam Steers dkk, 1996). Penelitian yang dilakukan Armiami (Kurniawan, 2010) menunjukkan bahwa efikasi diri mahasiswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha dan minat membuka usaha. Semakin tinggi efikasi diri siswa dalam berusaha semakin besar pula peluang siswa tersebut untuk memulai tindakan kewirausahaan.

Figur yang berperan penting dalam keberhasilan pendidikan kewirausahaan di sekolah adalah guru. Salah satu faktor dari guru yang dapat mempengaruhi pembentukan efikasi diri siswa adalah gaya kepemimpinan dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru tersebut. Guru yang memiliki gaya kepemimpinan transformasional adalah guru yang mampu mengenali kebutuhan dan mencari motif potensial dari siswa dan mampu meyakinkan siswa kepada kebutuhan-kebutuhan yang lebih tinggi tingkatannya (Burns, dalam Kurniawan, 2002). Hubungan yang terjadi antara guru transformasional dan siswanya merupakan proses yang dapat meningkatkan kebutuhan siswa ke tingkat yang lebih tinggi, yaitu pemenuhan kebutuhan intrinsik, seperti prestasi, pengakuan, dan tanggung jawab. Pengakuan dan pertumbuhan tidak hanya bersifat ekstrinsik, seperti kebutuhan biologis dan keamanan.

Literatur menyebutkan efikasi diri akan muncul jika seseorang mempunyai orientasi tujuan yang tinggi (Robbins, 2001). Hal ini mengindikasikan gaya kepemimpinan transformasional yang berfokus pada peningkatan orientasi kebutuhan dapat meningkatkan pula efikasi diri siswa. Senada dengan itu, Bass (2006) mengatakan pemimpin dengan gaya transformasional akan mempengaruhi kesuksesan orang yang dipimpinnya dengan cara membangun kepercayaan diri untuk sukses.

Hasil penelitian Kurniawan (2002) dan Kranot (2006) juga turut menunjukkan bahwa efikasi diri dapat dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan transformasional

atasannya. Dari kajian dan penelitian diatas, dapat kita tarik kesimpulan bahwa efikasi diri siswa dalam berwirausaha dapat dipengaruhi oleh 'atasan' siswa di sekolah, yakni gurunya di Sekolah Dasar.

Penelitian ini dilaksanakan dengan didasari pentingnya peran guru dalam membentuk efikasi diri dalam berwirausaha pada siswa di SD X dimana saat ini belum banyak dilakukan kajian mengenai faktor-faktor dari seorang guru yang dapat membantu pertumbuhan efikasi diri siswa dalam berwirausaha di sekolah. Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji hubungan antara gaya kepemimpinan transformasional dengan efikasi diri di konteks organisasi namun belum ada penelitian mengenai kedua variabel tersebut di bidang pendidikan secara umum maupun di bidang pendidikan kewirausahaan secara khusus.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah gaya kepemimpinan transformasional guru berpengaruh kepada efikasi diri siswa SD X dalam berwirausaha dan sejauh mana gaya kepemimpinan transformasional mempengaruhi efikasi diri siswa SD X dalam berwirausaha. Hipotesis penelitian ini adalah gaya kepemimpinan transformasional guru berpengaruh positif terhadap efikasi diri berwira-usaha siswa sekolah dasar.

Kepemimpinan transformasional guru

Peran guru di sekolah tidak hanya menjadi pengajar, namun juga sebagai pemimpin proses belajar mengajar. Sebagai pemimpin, guru berperan sebagai agen perubahan atau transformasi melalui inspirasi-inspirasi yang diberikan kepada para siswanya di sekolah (Barth, dalam Kurniawan, 2002). Dalam pembelajaran kewirausahaan, guru tidak semata-mata memberikan pemahaman akan kewirausahaan namun juga memotivasi dan mengubah sikap siswa dari orientasi mencari kerja menjadi orientasi membuka

lapangan pekerjaan serta menumbuhkan pola pikir dan jiwa kewirausahaan.

Karakteristik gaya kepemimpinan transformasional menurut Bass (2006) dijelaskan ke dalam empat dimensi. Keempat dimensi tersebut adalah sebagai berikut: 1) kharismatik; pemimpin dengan gaya transformasional mampu berperan sebagai model yang dikagumi, dihormati dan dipercaya oleh orang-orang yang dipimpinya sehingga mereka akan berada di pihak pimpinan bahkan ingin menjadi seperti pimpinannya; 2) inspirasional motivasional; pemimpin transformasional memberikan inspirasi dan motivasi bagi bawahannya dengan cara mengkomunikasikan visi atau harapan yang tinggi, menggunakan lambang-lambang untuk memfokuskan upaya, mengungkapkan maksud-maksud penting dengan cara-cara yang sederhana. Pemimpin transformasional akan menyediakan makna dan tantangan dari apa yang dikerjakan bawahan, membangkitkan semangat, rasa antusias dan optimisme; 3) stimulasi intelektual; pemimpin transformasional mencetuskan ide-ide segar yang merangsang pemikiran dan memberikan tantangan untuk pemecahan masalah atau situasi lama dengan cara-cara yang baru ataupun masalah-masalah yang berbeda dengan cara-cara yang lazim, yaitu: pertimbangan terhadap individu; pemimpin memberikan perhatian individu, memperlakukan setiap bawahan sebagai pribadi yang utuh, melatih dan menasihati bawahan untuk mencapai prestasi pada tingkat potensi yang lebih tinggi (Riyono, dalam Kurniawan, 2002).

Efikasi diri siswa dalam berwirausaha

Efikasi diri adalah keyakinan seseorang terhadap kesanggupan yang ada dalam dirinya untuk mencapai suatu hasil tertentu dengan sukses maupun untuk melakukan kendali terhadap keadaan di sekitarnya demi tercapainya hasil tersebut (Bandura dalam Steers dkk, 1996). Efikasi

diri merupakan keyakinan (*belief*) yang ada pada seseorang bahwa dirinya memiliki kekuatan untuk mencapai sebuah tujuan atau cita-cita (Messer, 2012). Semakin tinggi efikasi diri seseorang, semakin besar pula kepercayaan terhadap kesanggupan dirinya untuk berhasil dalam suatu tugas (Robbins, 2001). Dengan demikian, efikasi diri siswa dalam berwirausaha adalah keyakinan siswa terhadap kesanggupan yang ada dalam diri siswa untuk berwirausaha dengan sukses dan untuk melakukan kendali terhadap keadaan di sekitarnya demi menjadi wirausaha yang sukses.

Berdasarkan pemahaman psikologi social (Baron & Byrne dalam Kurniawan, 2002), efikasi diri merupakan bagian dari konsep diri seseorang. Konsep diri merupakan skema pemahaman tentang identitas diri yang dibentuk dari kumpulan berbagai keyakinan dan perasaan tentang diri sendiri yang diorganisir. Leonard (Kurniawan, 2002) menjelaskan tentang persepsi yang berkaitan dengan konsep diri, yaitu penerimaan diri, diri yang ideal dan harga diri. Efikasi diri merupakan bagian dari penerimaan diri yaitu penerimaan terhadap kompetensi-kompetensi, sifat-sifat dan nilai-nilai. Diri yang ideal adalah berbagai kompetensi, sifat dan nilai yang diharapkan oleh individu. Harga diri merupakan evaluasi kesenjangan antara penerimaan diri dengan diri yang ideal. Penerimaan diri yang lebih rendah dibanding diri yang ideal akan menghasilkan harga diri yang rendah. Penerimaan diri yang sesuai dengan diri yang ideal akan menghasilkan harga diri yang relatif tinggi.

Efikasi diri berwirausaha akan diukur dengan modifikasi kuesioner McGee dkk. (2009) yang terdiri atas lima dimensi, yaitu *searching*, *planning*, *marshaling*, *implementing people* dan *implementing financial*. Dimensi *searching* merujuk pada keyakinan berinovasi terhadap produk atau jasa yang ditawarkan dan keyakinan terhadap kemampuan mengidentifikasi peluang. Dimensi *planning* merujuk pada

keyakinan dalam mengubah ide atau inovasi menjadi perencanaan yang dapat dijalankan, diantaranya dalam hal jumlah produk, harga, modal dan pemasaran. Dimensi *marshaling* adalah keyakinan dalam mengelola sumber daya untuk mengubah ide bisnis menjadi bisnis yang beroperasi secara nyata. *Implementing people* adalah keyakinan dalam mengelola sumber daya manusia demi menumbuhkan dan mempertahankan bisnis, sedangkan *implementing financial* adalah keyakinan dalam mengelola uang demi menumbuhkan dan mempertahankan bisnis.

Kepemimpinan transformasional guru dan efikasi diri siswa dalam berwirausaha

Gaya kepemimpinan transformasional guru akan mempengaruhi efikasi diri siswa melalui keempat sumber-sumber informasi yang dapat mempengaruhi partum-buhan efikasi diri seseorang. Keempat sumber tersebut adalah *vicarious experience*, *verbal persuasion*, *performance accomplishment* dan *emotional arousal* (Bandura, 1994).

Mengamati orang lain sebagai model (*vicarious experience*) dapat berpengaruh terhadap efikasi diri, terutama jika model tersebut memiliki karakteristik dan kemampuan yang sama dengan individu yang mengamati. Jika model tersebut berhasil mencapai kesuksesan, maka efikasi diri individu yang mengamati akan meningkat.

Jika model tersebut tidak berhasil mencapai kesuksesan, efikasi diri individu yang mengamati juga akan menurun. Melalui dimensi karismatik, guru transformasional akan menumbuhkan efikasi diri siswanya dengan cara berperan sebagai model yang dikagumi, dihormati dan dipercaya sehingga siswa ingin menjadi seperti gurunya. Guru berperan sebagai tokoh yang berusaha untuk mengembangkan karakter wirausaha. Selain itu, guru dapat menunjukkan contoh bagaimana berperan sebagai *entrepreneur* atau

wirusaha di dalam organisasi yang sudah berjalan (Pinchot dalam Kurniawan, 2010). Melalui contoh perilaku kewirusahaan dan nasihat-nasihat kewirusahaan yang diberikan oleh guru, siswa merasa kagum, hormat dan percaya kepada gurunya sehingga siswa ingin memenuhi arahan dari gurunya.

Menurut Bandura (dalam Steers, 1996), *verbal persuasion* atau dorongan verbal bahwa seseorang mampu mencapai hasil tertentu akan meningkatkan efikasi diri individu. Besar kecilnya pengaruh dorongan verbal ini tergantung dari persepsi individu terhadap orang yang memberi dorongan. Semakin luas pengetahuan, semakin realistis, semakin tinggi kemampuan dan semakin terampil orang yang memberikan dorongan verbal akan semakin besar pengaruhnya. Melalui dimensi inspirasional motivasional, guru transformasional berusaha memberikan inspirasi dan motivasi untuk membangkitkan semangat, antusiasme dan optimisme berwirusaha. Inspirasi dan motivasi dari guru tersebut berperan sebagai dorongan verbal bagi siswa sehingga akan dapat menumbuhkan efikasi diri siswa.

Keberhasilan melakukan atau menguasai sesuatu (*performance accomplishment*) akan meningkatkan efikasi, sebaliknya kegagalan dalam melakukan atau menguasai sesuatu akan menurunkan efikasi. Dalam dimensi stimulasi intelektual, guru yang transformasional akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk merasakan bagaimana berwirusaha melalui tantangan-tantangan, pertanyaan-pertanyaan dan permasalahan yang terjadi dalam melakukan pembelajaran kewirusahaan. Menurut Felfe & Schyns (dalam Kurniawan, 2010), dimensi stimulasi intelektual mengacu pada pemberian kesempatan untuk melibatkan siswa. Para siswa akan distimulasi untuk terlibat dalam situasi dan kegiatan kewirusahaan sehingga memunculkan pengalaman berwirusaha. Lebih lanjut, pengalaman keberhasilan dalam melakukan praktik kewir-

usaha akan meningkatkan efikasi diri siswa dalam berwirusaha.

Keadaan emosi seseorang (*emotional arousal*) ketika menghadapi kegiatan tertentu dapat mempengaruhi efikasi dirinya. Reaksi emosi yang negatif ketika seseorang sedang mengerjakan sesuatu membuat dirinya mempersepsi bahwa kegiatan tersebut tidak menyenangkan atau berada di luar kemampuannya. Sebaliknya, reaksi emosi yang positif ketika seseorang sedang mengerjakan suatu tugas, membuat dirinya mempersepsi bahwa kegiatan tersebut menyenangkan dan berada dalam jangkauan kemampuannya untuk berhasil. Melalui dimensi pertimbangan terhadap individu, guru transformasional akan memberikan perhatian individual kepada setiap siswanya, memperlakukan setiap siswa sebagai pribadi yang utuh, melatih dan menasehati siswa untuk mencapai prestasi pada tingkat potensi yang lebih tinggi. Masing-masing siswa dihargai sebagai pribadi yang unik. Bakat dan minat siswa diakomodasi dalam kegiatan kewirusahaan sehingga timbul perasaan diperhatikan, diterima dan dihargai. Emosi positif ini dapat mendukung tumbuhnya efikasi diri siswa.

Metode

Populasi dan sampel

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas 4, 5 dan 6 di sebuah SD swasta di Surabaya. 148 siswa subjek penelitian ini dipilih dengan pertimbangan kemampuannya dalam mengisi alat ukur, yaitu kuesioner persepsi terhadap gaya kepemimpinan transformasional guru dan efikasi diri berwirusaha.

Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data menggunakan dua angket yaitu angket persepsi terhadap gaya kepemimpinan transformasional guru dan efikasi diri siswa dalam berwirusaha.

Metode yang digunakan dalam penyusunan kedua angket tersebut adalah penskalaan model Likert (Gable dalam Azwar, 1995).

Angket efikasi diri dalam berwirausaha disusun berdasarkan teori McGee dkk (2009) mengenai efikasi diri berwirausaha yang telah peneliti modifikasi sesuai dengan keadaan siswa SD. Dimensi-dimensi efikasi diri berwirausaha adalah: keyakinan terhadap kemampuan berinovasi (*searching*), keyakinan terhadap kemampuan merencanakan tugas/projek (*planning*), keyakinan terhadap kemampuan mengelola segala *resource* yang ada (*marshaling*), keyakinan terhadap kemampuan mengelola teman (*implementing people*) dan keyakinan terhadap kemampuan mengelola keuangan (*implementing financial*).

Angket persepsi terhadap gaya kepemimpinan transformasional dimodifikasi dari angket Kurniawan (2002) yang tersusun dari empat dimensi gaya kepemimpinan transformasional menurut Bass (1990), yaitu: kharismatik, inspirasional, stimulasi intelektual dan pertimbangan terhadap individu.

Teknik analisis data

Analisis data dilakukan dengan uji regresi linear dengan bantuan program SPSS. Adapun uji asumsi yang digunakan adalah uji normalitas Kolmogorov-Smirnov pada data efikasi diri dan data masing-masing dimensi gaya kepemimpinan transformasional guru; serta uji linearitas. Sebelum melakukan analisis data, kedua kuesioner terlebih dahulu diuji reliabilitasnya menggunakan teknik Cronbach Alpha untuk mengetahui konsistensi hasil pengukuran yang diperoleh kedua kuesioner ini. Skor reliabilitas alpha setiap dimensi pada kuesioner efikasi diri berwirausaha dapat dilihat pada Tabel 1. Adapun skor reliabilitas alpha setiap dimensi pada gaya kepemimpinan trans-formasional guru dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 1. Skor reliabilitas setiap dimensi kuesioner efikasi diri berwirausaha siswa

No.	Dimensi	Reliabilitas Alpha
1	Keyakinan terhadap kemampuan berinovasi	0,594
2	Keyakinan terhadap Kemampuan Merencanakan Tugas	0.670
3	Keyakinan terhadap Kemampuan Berjejaring	0,689
4	Keyakinan terhadap Kemampuan Mengelola Teman/team	0,505
5	Keyakinan terhadap Kemampuan Mengelola Keuangan	0,714

Tabel 2. Skor reliabilitas setiap dimensi kuesioner gaya kepemimpinan transformasional Guru

NO	Dimensi	Reliabilitas Alpha
1	Karismatik	0,730
2	Inspirasional Motivasional	0,718
3	Stimulasi Intelektual	0,704
4	Pertimbangan terhadap Individu	0,725

Menurut Nunnally (dalam Kent, 2015) untuk skala yang baru pertama kali diujicobakan, reliabilitas dalam rentang 0,5–0,6 masih dapat diterima. Dari hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan, diketahui bahwa skor reliabilitas alpha setiap dimensi berada di atas 0.5 sehingga dapat dikatakan bahwa reliabilitas aitem-aitem kuesioner cukup baik.

Hasil dan Pembahasan

Dari uji normalitas yang telah dilakukan pada data efikasi diri dan data setiap dimensi kepemimpinan transformasional, diketahui bahwa data-data tersebut terdistribusi normal. Adapun hasil uji

linearitas menunjukkan data pada kedua variabel tersebut linear dengan $F = 26,221$, $p < 0,05$. Dengan terpenuhinya kedua syarat tersebut, pengujian uji regresi linear dapat dilakukan.

Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa nilai $F = 26,298$, $p < 0,05$. Hal ini menunjukkan gaya kepemimpinan transformasional guru berpengaruh terhadap efikasi diri berwirausaha siswa. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara gaya transformasional guru terhadap efikasi diri siswa diterima. Adapun hubungan kausal antara kedua variabel tersebut dituangkan dalam persamaan regresi $Y = 37,259 + 0,240x$. Y melambangkan efikasi diri siswa yang nilainya akan diprediksi, sedangkan x melambangkan persepsi terhadap gaya transformasional guru.

Temuan ini selaras dengan hasil penelitian mengenai gaya kepemimpinan transformasional dan efikasi diri yang dilakukan sebelumnya. Penelitian yang dilakukan Kranot (2006) dan Kurniawan (2002) dalam konteks organisasi menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional atasan dapat mempengaruhi efikasi diri bawahannya. Demikian pula hasil penelitian Franayanti (2016) dalam konteks manajemen pendidikan, yang menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah berpengaruh positif terhadap efikasi kolektif guru.

Bass dan Riggio (2006) menyebutkan pemimpin transformasional mampu meningkatkan keyakinan diri pengikutnya yang pada akhirnya meningkatkan pula kinerja mereka. Literatur menyebutkan efikasi diri akan muncul jika seseorang mempunyai orientasi tujuan yang tinggi (Robbins, 2001). Gaya kepemimpinan transformasional berfokus pada peningkatan orientasi kebutuhan seseorang, dimana seseorang diajak untuk meningkatkan orientasi kebutuhannya dengan cara tidak mudah puas akan pencapaian yang bersifat ekstrinsik seperti kebutuhan

biologis dan keamanan, melainkan berusaha untuk mencapai hal-hal yang bersifat intrinsik, seperti pengakuan, prestasi dan aktualisasi diri. Oleh sebab itu, gaya kepemimpinan transformasional guru mampu meningkatkan efikasi diri berwirausaha siswa.

Hasil penelitian dan kajian literatur tersebut juga sesuai dengan penelitian mengenai gaya kepemimpinan transformasional di konteks pendidikan yang telah dilakukan sebelumnya. Menurut Cheng (dalam Pounder, 2006), gaya kepemimpinan guru di kelas berpengaruh kepada aspek afektif siswa dalam belajar. Salah satu aspek afektif yang dimaksud adalah efikasi diri siswa. Adapun gaya kepemimpinan yang terbukti berpengaruh positif terhadap sikap belajar siswa adalah gaya kepemimpinan transformasional. Hasil penelitian Ojode & Pounder (dalam Pounder, 2006) mengungkapkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional guru mendorong siswa untuk melakukan usaha ekstra dalam tugas-tugasnya dan meningkatkan kepuasan siswa terhadap pembelajaran di kelas.

Untuk mengetahui besar hubungan antara masing-masing dimensi kepemimpinan transformasional dengan efikasi diri tanpa melibatkan dimensi yang lain, maka dilakukan uji korelasi parsial dengan cara menguji korelasi setiap dimensi kepemimpinan transformasional dengan efikasi diri berwirausaha siswa dengan mengendalikan ketiga dimensi yang lain. Dari uji korelasi parsial ini didapatkan hasil seperti pada Tabel 3.

Berdasarkan hasil korelasi parsial setiap dimensi gaya kepemimpinan transformasional dengan efikasi diri berwirausaha siswa, diketahui bahwa dimensi yang berkorelasi secara signifikan dengan efikasi diri berwirausaha adalah kharismatik ($p < 0,05$). Sedangkan ketiga dimensi yang lain, yaitu inspirasi-motivasional, stimulasi intelektual dan pertimbangan individual, tidak berkorelasi dengan efikasi diri berwirausaha siswa. Hal

ini berarti dimensi yang berperan dalam pembentukan efikasi diri berwirausaha siswa hanya dimensi kharismatik.

Tabel 3. Hasil uji korelasi parsial setiap dimensi gaya kepemimpinan transformasional guru dengan efikasi diri berwirausaha siswa

Dimensi gaya kepemimpinan transformasional guru	Efikasi diri siswa dalam berwirausaha	
	Nilai r	Nilai p
Kharismatik	0,181	0,015*
Inspirasi-motivasi	0,099	0,117
Stimulasi Intelektual	0,103	0,108
Pertimbangan terhadap Individu	-0,047	0,287

*) Signifikan ($p < 0,05$)

Sedangkan ketiga dimensi yang lain tidak terlalu berperan dalam pembentukan efikasi diri siswa.

Dimensi karismatik mengacu pada kemampuan guru dalam menumbuhkan efikasi diri siswanya dengan cara berperan sebagai model yang dikagumi, dihormati dan dipercaya sehingga siswa ingin meniru gurunya tersebut (Bass & Riggio, 2006). Di SD X, guru-guru mengintegrasikan pelajaran dengan pendidikan kewirausahaan dengan cara mengarahkan siswanya untuk belajar menjadi wirausahawan dan membimbing siswa dalam mengatasi segala tantangan berwirausaha termasuk dengan cara memberikan contoh tindakan dan pola pikir *entrepreneurship* yang baik. Melalui proses pembelajaran ini, siswa mempersepsikan guru sebagai sosok yang kompeten dalam berwirausaha sehingga siswa ingin memenuhi arahan dari gurunya untuk menjadi seorang wirausaha dan meniru kemampuan gurunya dalam memecahkan masalah ke-wirausahaan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Bandura (1994) bahwa dalam mengembangkan efikasi diri, seseorang mencari seorang model yang kompeten dalam bidang yang menjadi tujuannya. Menurut

Sherrill (dalam Pounder, 2006) kepemimpinan transformasional yang ditunjukkan guru di kelas berkaitan dengan persepsi siswa mengenai pemberian keteladanan dimana, siswa-siswi yang diajar oleh guru transformasional merasa diberi keteladanan atau contoh dalam hal berpikir, bertindak dan berbicara yang mendorong mereka melakukan seperti yang diharapkan dan dicontohkan oleh gurunya.

Dari sisi perkembangan, pertumbuhan efikasi diri siswa yang lebih dipengaruhi oleh karisma dibandingkan dengan ketiga dimensi kepemimpinan transformasional yang lain adalah sesuai dengan teori perkembangan kognitif Piaget, dimana anak kelas 4, 5 dan 6 berada pada tahap operasional konkrit yang dicirikan dengan perkembangan sistem pemikiran yang didasarkan pada aturan-aturan tertentu yang logis dan kelihatan nyata atau konkret (Piaget dalam Suparno, 2001). Anak masih menerapkan logika berpikir pada hal-hal yang konkret, belum bersifat abstrak. Dimensi karismatik dalam kepemimpinan transformasional guru berperan untuk menyediakan model yang konkret bagi siswa sehingga siswa dapat melihat secara langsung bagaimana guru bertindak, memberi saran atau memecahkan masalah dalam mengerjakan proyek *entrepreneurship* atau kegiatan pembelajaran kewirausahaan yang lain. Melalui observasi terhadap tindakan dan pola pikir guru yang menjadi model tersebut, siswa memperoleh pengetahuan, ketrampilan dan strategi untuk mengatasi segala tantangan berwirausaha sehingga akan meningkatkan efikasi dirinya.

Simpulan dan Saran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya transformasional guru berpengaruh terhadap efikasi diri berwirausaha siswa. Dari empat dimensi gaya kepemimpinan guru, yaitu kharismatik, inspirasi-motivasi, stimulasi intelektual dan

pertimbangan terhadap individu, yang berkorelasi secara signifikan dengan efikasi diri berwirausaha siswa adalah dimensi kharismatik. Hal ini berarti dimensi yang berperan dalam pembentukan efikasi diri berwirausaha siswa adalah hanya dimensi kharismatik. Sedangkan ketiga dimensi yang lain tidak terlalu berperan dalam pembentukan efikasi diri siswa.

Dari penelitian ini, peneliti memberikan saran bagi institusi SD X, agar memberikan pelatihan gaya kepemimpinan transformasional kepada para guru untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinan transformasional guru dalam menjalankan proses pembelajaran. Hasil

penelitian ini merekomendasikan agar pelatihan yang dilaksanakan harus memperbanyak porsi dimensi kharismatik yang terbukti berkorelasi positif terhadap efikasi diri siswa dalam berwirausaha.

Keterbatasan dari penelitian ini adalah subjek penelitian berasal dari siswa kelas 4, 5 dan 6. Subjek penelitian ini ditentukan dengan pertimbangan kemampuan subjek dalam mengisi kuesioner persepsi terhadap gaya kepemimpinan transformasional guru dan efikasi diri berwirausaha. Pada penelitian selanjutnya, disarankan melibatkan siswa kelas 1-3 sebagai subjek penelitian sehingga lebih merepresentasikan populasi penelitian.

Daftar Pustaka

- Azwar, S. (1995). *Skala Sikap: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bandura, Flavell, J. H., Ross, L. (1981). *Social Cognitive Development: Frontiers and Possible Future*. London: Cambridge University Press
- Bandura, A. (1994). Self-Efficacy. In V. S. Ramachandran (Ed.), *Encyclopedia of human behavior*, 4, 71-81.
- Bass, B. M. (1990). *Bass and Stodgill's Handbook of Leadership*. New York: Free Press.
- Bass, B. M., Riggio, R. E. (2006). *Transformational Leadership second edition*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates.
- Christiani, E. C. (2016). Penerapan Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah Dasar dalam Upaya Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* STKIP PGRI Jombang Jawa Timur, Indonesia.
- Ciputra. (2002). *Ciputra Quantum Leap*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Franayanti, M. Y. (2016). Kontribusi Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah terhadap Efikasi Kolektif Guru SMP Negeri Kecamatan Negara Batin. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Kent, R. A. (2015). *Analysing Quantitative Data: Variable-based and Case-based Approach to Non-experimental Datasets*. London: Sage.
- Kurniawan, J. E. (2002). Hubungan antara Persepsi terhadap Gaya Kepemimpinan Transformasional Atasan Langsung dan Iklim Organisasi dengan Efikasi Diri pada Tenaga Penjualan Asuransi di PT. AIG Lippo BAD Jateng II. *Tesis*. Yogyakarta: UGM.
- Kurniawan, J. E. (2010). Peran Gaya Kepe-

- mimpinan Transformasional Guru Kewirausahaan terhadap Efikasi Diri Siswa dalam Berwirausaha. *Prosiding dalam Konferensi Nasional dan Workshop Asosiasi Psikologi Pendidikan Indonesia*.
- Legowo, V. A., Yuwono, S., Rustam, A. (2010). Correlation between self efficacy and perception of leadership transformational style with job participation on the employees. *Jurnal Psikohumanika*, 3 (1).
- McGee, J. E., Peterson, M., Mueller, S. L., Sequeira, J. M. (2009). Entrepreneurial Self Efficacy: refining the measure. Baylor University: *ET&P Journal*.
- Messer, L. C. (2012). *Encyclopedia of Epidemiology*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Pounder, J. S. (2006). Transformational Classroom Leadership: The Fourth Wave of Teacher Leadership? *Educational Management Administration & Leadership* 34: 533.
- Robbins, S. P. (2001). *Perilaku Organisasi: Jilid I*. Alih Bahasa: Hadyana Pujaatmaka. Jakarta: Prenhallindo.
- Steers, R. M., Poter, L. W. & Bigley, G. A. (1996). *Motivation and Leadership at Work*. New York: The McGraw-Hill Companies, Inc.
- Suparno, Paul. (2001). *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.